

The Impact of the Construction of the Haekrit Dam on the Social and Economic Life of the Farming Community in Manleten Village, East Tasifeto District

Theofelo H Do Santos Pareira^{1*}, Fransina W Balo², Maria Indriyani Hewe Tiwu³
Universitas Nusa Cendana Kupang

Corresponding Author: Theofelo H Do Santos Pareira

Theodosantos8@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Development Impact, Social Life, Economy, Farming Community

Received : 5 December

Revised : 17 December

Accepted: 30 January

©2023 Pareira, Balo, Tiwu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to explain the impact of the construction of the Haekrit Dam on the economic and social life of farming communities in Manleten Village, East Tasifeto District. This research use descriptive qualitative approach. Data collection used was interviews, observation and documentation. The analysis was carried out in several stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the impact of the construction of the dam on the social life of farming communities still often causes social conflict between farmers regarding the use of irrigation, but land acquisition does not have a negative effect, while the construction of the Haekrit Dam has a positive effect on the economic life of farming communities such as there are changes and additions to livelihoods, increasing the income of farming communities

Dampak Pembangunan Bendungan Haekrit Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Tani di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur

Theofelo H Do Santos Pareira^{1*}, Fransina W Balo², Maria Indriyani Hewe Tiwu³
Universitas Nusa Cendana Kupang

Corresponding Author: Theofelo H Do Santos Pareira
Theodosantos8@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dampak Pembangunan, Kehidupan Sosial, Ekonomi, Masyarakat Tani

Received : 5 December

Revised : 17 December

Accepted: 30 January

©2023 Pareira, Balo, Tiwu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak dari pembangunan Bendungan Haekrit terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat tani di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan bendungan yang diberikan, terhadap kehidupan sosial masyarakat tani berpengaruh masih sering terjadinya konflik sosial antar petani dalam pemanfaatan irigasi, akan tetapi dalam pembebasan lahan tidak berpengaruh negatif, sedangkan pembangunan Bendungan Haekrit berpengaruh positif dalam kehidupan ekonomi masyarakat tani seperti adanya perubahan dan penambahan mata pencaharian, meningkatnya pendapatan masyarakat tani

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses mengerjakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja pada bidang kehidupan manusia dengan perencanaan tertentu untuk mencapai suatu perubahan, antara lain program pembangunan nasional, yang menggambarkan proses terjadinya perubahan dengan perencanaan tertentu, disengaja, serta sudah dikehendaki, baik itu oleh penduduk maupun pemerintah yang merupakan perintis pembangunan. Pembangunan dibutuhkan untuk menunjang kelanjutan hidup penduduk disebabkan pada dasarnya, ada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh penduduk. Pengadaan suatu pembangunan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Tujuan utama dari diadakannya pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan penduduk, dalam aspek spiritual ataupun material (Soekanto, 2012).

Salah satu sumber air utama Indonesia adalah sungai. Air adalah kebutuhan dasar manusia dan sangat penting untuk kehidupan. Oleh karena itu, ketersediaan air di suatu wilayah sangat penting. Peraturan Presiden Nomor (Perpres) 109 Tahun 2020, pemerintah Indonesia menetapkan pembangunan bendungan sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Nomor 7 Tahun 2021, 57 proyek bendungan dan irigasi termasuk dalam PSN 2020–2024. Sementara itu telah terdapat 205 unit bendungan di Indonesia (Mahdi, 2022). Pembangunan bendungan akan menguntungkan karena letak geografis Indonesia yang strategis sekitar 15.000 m³/kapita air per tahun, yang dapat mencukupi kebutuhan air untuk kehidupan ekonomi, sosial, dan energi sebesar 8.000 m³/kapita/tanah. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022).

Kabupaten Belu adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan area seluas 2.992,75 km² dan berpenduduk sekitar 260.000 orang (Per 2020). Belu berbatasan dengan Timor Leste di timur, dan laut Timor di utara. Perekonomian Belu terutama didasarkan pada pertanian, dengan tanaman seperti padi, jagung, singkong, dan kedelai,

Desa Manleten, salah satu di Kecamatan Tasifeto Timur yang memiliki sumber pengairan, seperti Bendungan Haekrit, dengan sumber pengairan menyebabkan bertambah banyak sebaran jumlah petani dan perternak berjumlah 1.687 Orang, sebagian besar masyarakat tani di Desa Manleten mengelola lahan perkebunan seperti menanam, sayur-sayuran seperti : sawi putih, kangkung, bayam, tomat, jagung dan persawahan, pembangunan Bendungan Haekrit tersebut memberikan dampak terhadap pola kehidupan ekonomi sosial dan ekonomi masyarakat, tergambar dalam tabel 1.1 dibawah ini

:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian di Desa Manleten Tahun 2023

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	63 Orang
TNI/POLRI	17 Orang
Petani dan Peternak	1687 Orang
Pensiunan	76 Orang

Pembangunan Bendungan sejak 2007 hingga 2009 dengan biaya sebesar Rp. 34 Miliar. Bendungan ini difungsikan sebagai pusat pengairan irigasi untuk mengairi daerah pertanian di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur. Bendungan Haekrit, sebelumnya Bendungan Haekrit adalah daerah lahan kering pertanian milik seorang warga di Desa Manleten dan terjadinya, pembukaan lahan untuk dijadikan bendungan dikarenakan Desa Manleten di sekitar bendungan tersebut karena memiliki potensi pertanian yang baik, Tujuan pembangunan Bendungan Irigasi Haekrit adalah untuk mengairi lahan seluas 200 ha dengan intensitas tanam sebesar 250% dan penyediaan air sebesar 30 liter/detik untuk desa sekitarnya dan sebagian Kota Atambua. (Balai Wilayah Sungai NT II, 2015).

Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi dan Palawija di Kecamatan Tasifeto Timur Tahun 2018-2021

Jenis Tanaman	Tahun (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Padi Sawah	7.396	8.140	7.270	1.800	1.683
Jagung	7 440	4.046	7.563	8.851	5.618,2
Kacang Hijau	55	7	10.44	2.1	12.17
Kacang Tanah	86	5	69.7	36.4	16.12
Ubi Kayu	1.028	3.116	2.224	2.224	2.224
Ubi Jalar	85	10	78.2	76	70

Sumber: Tasifeto Timur dalam Angka, 2023

Tabel 2 terkait perkembangan produksi padi dan palawija di Kecamatan Tasifeto Timur Tahun 2018-2021 di Kecamatan Tasifeto Timur menunjukkan bahwa jenis tanaman pangan mengalami peningkatan produksi ialah jagung yaitu 80.851 ton pada tahun 2021, kemudian jenis tanaman padi yang mengalami penurunan produksi dari tahun ke tahun pada mulai di tahun 2017 sebesar 7.396 ton dan terjadi penurunan di tahun 2021 sebesar 1.680 ton. Akibat dari penurunan yang signifikan ini diakibatkan oleh kondisi lahan pertanian sawah milik warga yang kurang subur akibat humus tanah, hama di sawah sehingga pengelolaan tanaman pangan seperti padi sawah, menurun setiap tahun-nya, sehingga terjadinya gagal panen padi masyarakat Tani di Desa Manleten.

Pembangunan Bendungan Haekrit ini salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap suatu keadaan yang terjadinya pada suatu wilayah Desa Manleten, yang memiliki potensi terhadap pertanian yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Belu. Pembangunan Bendungan Haekrit, memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi dan

sosial masyarakat Desa Manleten, apabila dilihat dari dampak ekonomi suatu masyarakat Desa Manleten ialah memberikan peluang seperti perubahan mata pencaharian dan perubahan pendapatan bagi masyarakat, kemudian dilihat dari dampak sosial bagi masyarakat ialah konflik antar petani saat pengelolaan air Bendungan terhadap pembangunan, dan pembebasan lahan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Pembangunan Bendungan Haekrit terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Tani Di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah orientasi dan usaha yang tak terbatas. Perubahan sosial ekonomi adalah inti dari proses pembangunan. Bergantung pada manusia dan struktur sosialnya, pembangunan harus dapat bergerak maju dan kuat. Jadi, bukan hanya yang dianggap sebagai upaya pemerintah. Pertumbuhan ekonomi (Growth Plus Change) dan perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa), serta perubahan kelembagaan (baik melalui regulasi maupun reformasi kelembagaan), adalah bagian dari proses pembangunan. Sebagian besar orang menganggap pembangunan secara berencana sebagai upaya yang lebih logis untuk membangun masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi, 2011).

Menurut beberapa ahli, ada beberapa definisi pembangunan, salah satunya adalah Rogers, yang mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan bermanfaat ke dalam struktur sistem sosial dan ekonomi yang telah diputuskan sebagai keinginan bangsa. Pembangunan pertama kali didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dianggap berhasil melakukan pembangunan ketika pertumbuhannya cukup tinggi. Oleh karena itu, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau negara setiap tahunnya. (Rochajat dkk, 2011).

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kolaborasi antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi daerah mencakup pembentukan institusi baru, peningkatan industri alternatif, dan peningkatan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk membantu pemerintah daerah menghasilkan lebih banyak uang. (Arsyad, 1999 :107).

3. Bendungan

Bendungan digunakan untuk irigasi, penyediaan air baku, pengendalian banjir, dan pembangkit tenaga listrik. Bendungan termasuk urugan dan bangunan penahan buatan lainnya yang menampung air baik secara alami maupun buatan. (Sejarah Bendungan Jatiluhur, 2018). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2010 Tentang Bendungan, bendungan adalah bangunan melintang yang terdiri dari beton, urugan tanah, urugan batu, atau pasangan batu yang dibangun untuk menahan dan

menampung air. Bendungan juga dapat dibangun untuk menampung limbah tambang atau lumpur, sehingga membentuk waduk. Bendungan menciptakan wadah buatan yang disebut waduk. Bendungan biasanya berfungsi untuk menyimpan air atau tampungan. Oleh karena itu, ciri fisik yang paling penting adalah kapasitas simpanan atau tampungan (Linsley, 1995). Bendungan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

- 1) Irigasi: Pada musim penghujan, hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar mengalir ke sungai. Agar air yang lebih banyak dapat disimpan di bendungan untuk digunakan pada musim kemarau, misalnya untuk mengirigasi lahan pertanian.
- 2) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) mengelola bendungan untuk menghasilkan jumlah listrik yang dibutuhkan. PLTA adalah sistem pembangkit listrik yang biasanya terintegrasi dalam bendungan dengan menggunakan energi mekanis.

4. Teori Barang Publik

Barang swasta adalah barang yang dapat disediakan melalui sistem pasar, yaitu transaksi antara penjual dan pembeli, dan tidak memiliki sifat pengecualian ekonomi. Sebaliknya, barang publik adalah barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh pasar, sehingga pengecualian ekonomi dapat dilakukan, meskipun biaya untuk menghilangkan sekelompok masyarakat dari keuntungan dari barang tersebut sangat besar dibandingkan dengan manfaatnya. (Guritno, 2018). Karena menjadi perhatian publik, barang publik menjadi bagian dari perhatian pemerintah. Untuk menganalisis peran ekonomi negara, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana negara berinteraksi dengan pelaku ekonomi, terutama untuk masyarakat yang berfungsi sebagai konsumen dan produsen warga negara. Sebagai warga negara dan konsumen atau produsen, posisi simulasi menciptakan tumpang tindih antara bidang cakupan ekonomi dan publik.

Barang publik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- Barang Publik Bersifat tanpa persaingan (*non rivalry*)

Barang publik tidak memiliki persaingan (*non rivalry*), yang berarti bahwa barang atau jasa dapat dikonsumsi secara bersamaan (*joint consumption*), tanpa meniadakan manfaat (utilitas) dari barang dan jasa tersebut.

- Barang Publik Bersifat tanpa pengorbanan biaya (*non exclusive*)

Sifat non eksklusif mengandung arti bahwa seseorang tidak perlu membayar untuk menikmati manfaat barang publik tersebut. Bendungan adalah salah satu barang publik.

- Barang bersifat Rivalry, Tetapi *Non Exclusive*

Barang publik yang bersifat rivalry tetapi (*non exclusive*) merupakan semu (*quasi public goods*). Artinya barang ini tidak dapat dikonsumsi secara bersamaan (*rival*), tetapi untuk menikmatinya tidak harus membayar (*non exclusive*).

- Bersifat *Non Rivalry*, tetapi *Exclusive*

Barang publik memiliki sifat *non-rivalry*, tetapi *exclusive*. Barang atau jasa yang bersifat *exclusive* adalah barang atau jasa yang dapat dikonsumsi secara bersamaan tanpa menghilangkan manfaatnya, tetapi dengan biaya untuk menikmatinya.

- Dampak Pembangunan Bendungan terhadap kehidupan Ekonomi Masyarakat Tani

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "dampak" sebagai benturan, atau pengaruh yang memiliki efek baik positif maupun negatif. Suatu kegiatan pembangunan tentu memiliki dampak. Pengaruh yang timbul dari dampak dari kegiatan pembangunan tidak hanya dalam bidang sosial melainkan juga berpengaruh dalam bidang ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi adanya perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan atau penghasilan, dan berubahnya kualitas hidup atau taraf hidup masyarakat yang bisa saja menjadi lebih baik atau bahkan mungkin terbalik dari pembangunan. Masyarakat desa hidup dalam ekonomi subsistem, yaitu sistem ekonomi dalam komunitas untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan produksi dan jasa yang mereka kembangkan sendiri yang umumnya berasal dari sawah, perkebunan, ladang, hutan, sungai, danau dan tambak (Hanif, 2011). Tujuan pembangunan bendungan adalah untuk memfasilitasi irigasi dan pertumbuhan pariwisata, yang akan menguntungkan masyarakat setempat. Kesempatan kerja di sekitar bendungan akan berubah karena industri pelayanan dan umumnya padat karyawan. Akibatnya, masyarakat harus memaksimalkan peluang ekonomi yang terkait dengan pembangunan. jenis karyawan yang dicari pada dasarnya agak berpendidikan atau bahkan tidak. Ada banyak sumber daya manusia di bidang ini. Kondisi ekonomi digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, yaitu:

- Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Menurut Sumitro (1960), pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka. Pendapatan rata-rata setiap orang disebut pendapatan perkapita dan digunakan sebagai tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan, juga dikenal sebagai pendapatan, adalah total uang yang diterima seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa kemampuan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa menentukan pendapatan. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pendapatan yang dihasilkan. (Yustiawati, 2014). Tujuan utama mendirikan usaha perdagangan adalah untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup perusahaan. Uang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau pertukaran untuk menerima uang. (Samuelson dan Nordhaus, 1995).

- Perubahan (Penambahan) Mata Pencaharian

Pendapatan sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat, karena tanpa mata pencaharian tertentu, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan memiliki dan menambahkan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

5. Dampak Pembangunan Bendungan terhadap kehidupan sosial Masyarakat Tani

Pembangunan berarti memberi masyarakat kesempatan untuk menerima berbagai nilai yang berbeda. Nilai-nilai sosial terkait dengan nilai-nilai budaya lokal seiring dengan lebih banyak hubungan internasional. Keadaan seperti ini terjadi dan menimbulkan masalah dalam masyarakat karena nilai-nilai sosial lokal, seperti sikap hidup, yang berarti mempertahankan solidaritas antara kelompok masyarakat. (Hasan, 2018 : 21). Antara lain :

- Konflik Sosial

Konflik berasal dari bahasa latin "*Configure*", yang berarti saling memukul, konflik diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya dan membuatnya tak berdaya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri dibawah individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya menyangkut ciri fisik, kepandaian, dan pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrolkan menghasilkan integrasi, sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna akan menciptakan konflik. (Sukriadi, 2018) Adapun beberapa bentuk-bentuk konflik, konflik dapat dibedakan antara konflik realistik dan konflik non realistik, konflik realistik merupakan suatu alat untuk tujuan tertentu, kalau tujuan itu tercapai mungkin akan menghilangkan sebab-sebab dasar dari konflik tersebut. Konflik non realistik adalah ungkapan permusuhan sebagai tujuannya sendiri (Johnson, 1990).

- Pembebasan Lahan

Pembebasan tanah atau pengadaan tanah, Secara umum dikenal 2 (dua) jenis, pertama, pengadaan tanah untuk kepentingan pemerintah yang terdiri dari kepentingan umum sedangkan kedua, pengadaan tanah bagi kepentingan swasta yang meliputi kepentingan komersial dan bukan komersial atau sosial. Menurut pasal 1 angka 3 Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 tentang Pengadaan tanah untuk pembangunan untuk kepentingan umum, pengadaan tanah adalah setiap tindakan untuk mendapatkan tanah dengan cara memberikan ganti rugi kepada pihak yang melepaskan atau menyerahkan tanah, bangunan, tanaman, dan benda-benda yang berkaitan dengan tanah atau dengan pencabutan hak atas tanah.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini adalah penelitian dengan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, jenis data yang digunakan kualitatif, dan kuantitatif, jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini 15 informan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN

1. Dampak Pembangunan Bendungan Haekrit terhadap Kehidupan Ekonomi masyarakat Tani di Desa Manleten, Kecamatan Tasifeto Timor, Kabupaten Belu.

Pembangunan bendungan bertujuan untuk menyediakan irigasi bagi lahan petani yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomis bagi petani. Peluang-peluang kegiatan ekonomi disekitar pembangunan hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat seperti perubahan tenaga kerja atau penambahan mata pencaharian baru yang dilakukan oleh petani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembangunan bendungan, memberikan suatu nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, disebabkan sebelum adanya suatu pembangunan Bendungan, seperti petani padi sawah hanya memanfaatkan lahan pertaniannya saat musim hujan, akan tetapi setelah adanya pembangunan suatu bendungan akan memberikan keleluasaan bagi petani, dan perkebunan sayur di sekitaran bendungan dalam hal pengelolaan sumber air irigasi.

Keleluasaan petani disekitar bendungan dalam mengelola irigasi Bendungan ini, dapat memberikan kesempatan dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai petani dengan menjual hasil panen, baik hasil panen dari petani sawah hingga petani sayur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

- Pendapatan masyarakat petani.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya, selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan dan bulanan maupun tahunan kegiatan pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai mata uang yang diterima dan penjualan produk. Sebelum adanya pembangunan Haekrit, masyarakat tani di Desa Manleten tidak begitu merasakan kontribusi hasil pertanian terhadap pendapatan, dikarenakan sumber air bagi lahan pertanian yang kurang terjangkau, sehingga masyarakat tani di Desa Manleten, memanfaatkan sumber mata air yang tersedia seperti sumur dan mata air sungai, bagi lahan perkebunan, keterbatasan sumber air tersebut menyebabkan sebagian petani hanya mengelola lahan pertanian disekitaran pekarangan rumah dan kebun milik pribadi sehingga pendapatan dari hasil panen sayur-sayuran dijual di pasar pun tidak besar.

Setelah adanya pembangunan Bendungan Haekrit, memberikan perubahan yang baik terhadap perolehan pendapatan petani yang mengelola tanaman holtikultura, pendapatan tani holtikultura, sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Haekrit ini berbeda, hal ini disebabkan akses air yang terjangkau menyebabkan, petani holtikultura semakin memperluas lahan kebun dan menanam komoditas sayur-sayuran yang beragam dan bervariasi yang kemudian dijual ke pasar seperti : sayur sawi putih, bayam, kangkung, brokoli, tomat, dan bunga kol, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani holtikultura.

- Perubahan / penambahan mata pencaharian

Perubahan atau penambahan mata pencaharian merupakan suatu transformasi pekerjaan hal ini bagian dari pemanfaatan masyarakat, dalam melihat peluang dan kesempatan yang terdapat di lingkungan sehingga berubahnya mata pencaharian masyarakat disebabkan sumber daya alam dan pembangunan yang memberikan suatu peluang terhadap masyarakat dalam melakukan transformasi/perubahan mata pencaharian. Sebelum adanya pembangunan Bendungan Haekrit, mayoritas profesi sebagai seorang petani dan peternak.

Perubahan mata pencaharian ini dialami sebagian dari petani di Desa Manleten, menambahkan pekerjaan lainnya tidak hanya mengelola lahan pertanian, miliknya ada sebagian petani milih menambahkan pekerjaan lainnya untuk menambahkan sumber pendapatan diakibatkan melihat peluang yang tersedia di lingkungan, penambahan mata pencaharian ini hanya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari.

2. Dampak Pembangunan Bendungan Haekrit terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Tani Petani di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur.

Pembangunan berarti suatu keleluasaan dan keterbukaan dalam menyerap berbagai macam nilai-nilai dalam suatu masyarakat. Dengan semakin terbukanya hubungan antara masyarakat baik nasional dan internasional, maka semakin banyak nilai sosial yang berinteraksi dengan nilai-nilai budaya setempat. Keadaan seperti ini terjadi dan menimbulkan permasalahan dalam masyarakat karena nilai-nilai sosial yang berasal dari dalam masyarakat setempat, contohnya : sikap hidup yaitu menjaga solidaritas antara kelompok Masyarakat (Hasan, 2018 : 21).

Pembebasan lahan bagi pembangunan bendunganPembebasan tanah atau bisa disebut pengadaan tanah secara garis besar dikenal 2 (dua) jenis, pertama pengadaan tanah untuk kepentingan pemerintah yang terdiri dari kepentingan umum sedangkan yang kedua pengadaan tanah untuk kepentingan swasta yang meliputi kepentingan komersial dan bukan komersial atau sosial.

Pembebasan lahan Bendungan Haekrit sudah tidak adalah masalah alias selesai, penyelesaian ini dilakukan Menghimpun para Petani dan dan Pemilik lahan, yang diadakan pada tahun berkisar 2005-2007 lalu, pada saat itu pemilik lahan pertanian 1 dusun yaitu Dusun Lalosuk, sebelum pembangunan Bendungan Haekrit ini dimulai pemerintah sudah melakukan peninjauan terhadap lahan tersebut salah satu Warga.

Pembebasan lahan, sejalan Berdasarkan pasal 1 angka 3 Peraturan, sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum, pengertian pengadaan tanah adalah setiap kegiatan untuk mendapatkan tanah dengan cara memberikan ganti rugi kepada yang melepaskan atau menyerahkan tanah, bangunan, tanaman, dan benda-benda yang berkaitan dengan tanah atau dengan pencabutan hak atas tanah.

Konflik sosial antar petani. Pembangunan infrastruktur sering memberikan dampak kepada masyarakat, lingkungan serta hubungan antar masyarakat dalam proses pengelolaan, dan pemanfaatan infrastruktur yang tersedia, misalnya pembangunan irigasi bendungan, apabila pembangunan tersebut dikelola secara baik dan bijaksana, akan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat tani, akan tetapi jika pengelolaan dan pemanfaatan yang tidak sesuai aturan yang berlaku akan menyebabkan konflik atau pertikaian antar masyarakat dalam proses pengelolaan. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri ciri dibawah individu dalam suatu interaksi dalam sebuah tindakan. Konflik yang sering terjadi pada pembangunan Bendungan Haekrit, seringkali terjadi akibat dari penggunaan aliran irigasi terhadap lahan petani yang tidak sesuai dengan aturan.

Konflik tersebut seringkali dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan seperti yang terjadi di Desa Manleten, Kecamatan Tasifeto Timur. Dalam masyarakat, konflik sosial yang sering terjadi diakibatkan pembangunan Bendungan Haekrit karena pasokan air irigasi menuju persawahan dan perkebunan masyarakat sehingga masyarakat mengalami kekurangan pasokan air dalam pengelolaan lahan, yang dapat membatasi petani di Desa Manleten dalam hal pengelola air untuk perkebunan. Proses penyelesaian konflik dalam pengelolaan air irigasi Bendungan ialah dengan membangun komunikasi kembali, secara kekeluargaan antar pihak yang berkonflik yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sekitar antar kepala dusun, Unit Pengelolaan Bendungan (UPB) dan masyarakat tani yang terlibat dalam konflik tersebut

PEMBAHASAN

Pembangunan Infrastruktur menjadi bentuk upaya pemerintah beberapa tahun terakhir, dan memberikan peranan penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, baik ditingkat nasional maupun daerah, serta bertujuan untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan di suatu wilayah tertentu (Kementerian PUPR, 2023). Bendungan Haekrit adalah sebuah infrastruktur vital yang telah lama menjadi penopang dalam pengaturan sumber daya air di wilayah Desa Manleten Kabupaten Belu. Bendungan ini memiliki peran penting dalam pembangunan di daerah sekitarnya. Hal masih bergambar dari hasil yang masih kurang baik dalam peningkatan hasil panen sawah, bagi pertanian di Desa Manleten. Dampak pembangunan Bendungan yang diberikan dalam kehidupan masyarakat baik dalam bidang ekonomi dan sosial terhadap masyarakat di Desa Manleten, pembangunan Bendungan Haekrit melibatkan pembangunan pemangku kepentingan dalam masyarakat baik pemerintah provinsi, kabupaten, kecamatan, desa dan dusun. Tujuan utama dari diadakannya sebuah pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan penduduk, dalam aspek spiritual ataupun material (Soekanto, 2012).

1. Dampak Pembangunan Bendungan Haekrit terhadap kehidupan Ekonomi masyarakat Tani di Desa Manleten, Kecamatan Tasifeto Timor Kabupaten Belu.

Pembangunan bendungan dapat membawa perubahan positif yang signifikan pada kehidupan ekonomi masyarakat. Salah satu dampak yang mencolok adalah peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Dengan tersedianya sumber daya air yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian dan irigasi, produktivitas sektor pertanian meningkat, menghasilkan panen yang lebih melimpah. Hal ini membuka peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan hasil pertanian yang lebih baik.

1) Pendapatan Masyarakat Petani

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti, Pembangunan bendungan memberikan dampak terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat di Desa Manleten. Dengan adanya sumber daya air yang dikelola melalui bendungan, sektor pertanian menjadi lebih produktif, menghasilkan panen tanaman Sayur seperti petani dapat menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih baik, meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembangunan bendungan, memberikan dampak bagi kehidupan perekonomian masyarakat, terlihat sebelum dan sesudah adanya pembangunan, sebelum adanya pembangunan bendungan petani mengelola hasil perkebunan seperti menanam sayuran seperti: sawi putih dan kangkung, hanya mengelola beberapa jenis sayur-sayuran, disebabkan sumber air yang belum memadai sehingga menyebabkan sebagian petani hanya memanfaatkan sumber daya air yang seperti menggunakan sumur air, keterbatasan petani dalam akses air, menyebabkan pendapatan dari hasil penjualan sayuran yang berkisar antara Rp.100.000 hingga Rp250.000 sekali panen dan dijual di pasar.

Setelah adanya pembangunan bendungan, memberikan kesempatan kepada petani sayur, dalam akses terhadap sumber air yang tersedia dikarenakan sumber air yang dekat, sehingga mempermudah petani dalam proses pertanian,

penanaman dan memperluas lahan pertanian, sehingga dapat menanam tumbuhan yang makin beragam, seperti : sayur sawi, sayur kangkung, tomat, buncis, brokoli, kol dan jagung, beragam tanaman tersebut sehingga menimbulkan peningkatan pendapatan masyarakat terhadap jenis tanaman yang beragam, peningkatan masyarakat berkisar diantara Rp350.000-Rp500.000 sekali panen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirul Ihsan (2021) mengenai Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kecamatan Kerjo Tahun 2020.

2) Perubahan (Penambahan) Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, pembangunan Bendungan Haekrit memberikan perubahan atau penambahan mata pencaharian merupakan bagian dari pemanfaatan masyarakat dalam melihat peluang dan kesempatan yang terdapat di lingkungan, sumber daya alam dan pembangunan yang memberikan suatu peluang terhadap masyarakat dalam melakukan transformasi/perubahan mata pencaharian, akan tetapi sebagian dari petani di Desa Manleten, menambahkan pekerjaan lainnya tidak hanya mengelola lahan pertanian, miliknya ada sebagian petani milih menambahkan pekerjaan lainnya untuk menambahkan sumber pendapatan, sebagian petani membuka usaha seperti usaha kios dan tangki air sebagai pekerjaan tambahan selain sebagai petani hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga selain dari hasil pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roni Fadli (2019) Mengenai Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani di Kabupaten Sumedang (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang).

2. Dampak Pembangunan Bendungan Haekrit Terhadap Kehidupan Sosial masyarakat Tani Petani di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur.

Pembangunan berarti suatu keleluasaan dan keterbukaan dalam menyerap berbagai macam nilai-nilai dalam suatu masyarakat. Dengan semakin terbukanya hubungan antara masyarakat baik nasional dan internasional, maka semakin banyak nilai sosial yang berinteraksi dengan nilai-nilai budaya setempat. Tujuan utama dari diadakannya pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan penduduk, dalam aspek spiritual ataupun material. (Soekanto, 2012).

1) Konflik sosial antar petani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator yang pertama dari aspek sosial ialah hal ini dikarenakan masih sering terjadinya konflik antar sesama petani dalam pemanfaatan irigasi bendungan, sering terjadi saat musim tanam II di Bulan Juni hingga November, konflik terjadi antara sesama petani terkait pembagian air ke lahan pertanian yang tidak teratur melalui aliran irigasi di sekitar Bendungan Haekrit sehingga menghambat sebagian petani dalam mengelola lahan pertanian masyarakat, terkait konflik pengelolaan irigasi ini antar petani, hal terjadi akibat dari faktor perilaku individu petani individualis dalam hal pengelolaan air irigasi dalam mengelola lahan persawahan dan perkebunan milik petani disekitaran Bendungan Haekrit. Proses penyelesaian konflik pengelolaan irigasi bendungan, biasanya dilakukan secara kekeluargaan dengan mendatangkan tokoh masyarakat dan unit pengelolaan bendungan untuk proses penyelesaian. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang

berjudul “Konflik Air Irigasi Antar Petani Sawah (Studi Kasus di Gampong Tanjong Keumala dan Gampong Babah Buloh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara).

2) Pembebasan Lahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator kedua dalam penelitian ini ialah Pembebasan lahan, berdasarkan pasal 1 angka 3 Peraturan, Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum, pengertian pengadaan tanah adalah setiap kegiatan untuk mendapatkan tanah dengan cara memberikan ganti rugi kepada yang melepaskan atau menyerahkan tanah, bangunan, tanaman, dan benda-benda yang berkaitan dengan tanah atau dengan pencabutan hak atas tanah disertai ganti rugi.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 12 Tahun 2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum akan mempercepat proses pembangunan di bidang infrastruktur. UU No 12 Tahun 2012 dapat segera menjawab permasalahan-permasalahan di lapangan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur yang lebih baik bagi masyarakat.

Dalam proses pembebasan lahan pembangunan Bendungan Haekrit sejalan dengan peraturan presiden diatas bahwa pembebasan lahan Bendungan Haekrit, dibebaskan oleh salah orang warga pemilik lahan Pertanian di sekitaran Bendungan Haekrit dan tidak adanya permasalahan yang terjadi saat pembebasan lahan tersebut pembangunan Bendungan Haekrit tersebut memberikan disetujui oleh warga untuk pembangunan Bendungan Haekrit disertai dengan ganti rugi oleh pemerintah dan diberikan langsung kepada pemilik lahan yang lahan-nya digunakan untuk pembangunan Bendungan Haekrit.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak pembangunan bendungan terhadap kehidupan ekonomi dan sosial di masyarakat tani Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur dapat di kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Dampak pembangunan Bendungan Haekrit terhadap kehidupan ekonomi masyarakat tani di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur ini dirasakan oleh masyarakat pembangunan Bendungan Haekrit berpengaruh positif, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat tani yang mengelola lahan pertanian sayur akan tetapi tidak dirasakan meningkatnya pendapatan oleh petani sawah dan perubahan dan penambahan mata pencaharian masyarakat tani Desa Manleten.
- 2 Dampak pembangunan Bendungan Haekrit terhadap kehidupan sosial masyarakat tani di Desa Manleten, ialah sering terjadi konflik sosial antar petani dalam pengelolaan air irigasi bendungan, masih di tandai masih ada sebagian petani yang masih menggunakan sumber air yang berlebihan sehingga menimbulkan beberapa petani yang masih kesusahan dan keterbatasan dalam mengelola lahan pertanian di musim kemarau. Kedua yang dilihat ialah mengenai pembebasan lahan pada pembangunan Bendungan Haekrit ini, terkait disetujui oleh pemilik lahan, semua petani yang berada di sekitaran Bendungan Haekrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Astuti, P. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sempor Bagi Masyarakat Kebumen Tahun 1958-1978. Ilmu Sejarah-S1, 3(5).
- BPS, (2019), "Tasifeto Timur Dalam Angka 2019" : Badan Pusat Statistik
- BPS, (2020), "Tasifeto Timur Dalam Angka 2020" : Badan Pusat Statistik
- BPS, (2021), "Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021" Badan Pusat Statistik.
- BPS, (2021), "Tasifeto Timur Dalam Angka 2021" : Badan Pusat Statistik
- BPS, (2022), "Tasifeto Timur Dalam Angka 2022" : Badan Pusat Statistik
- BPS, (2023), "Kabupaten Belu Dalam Angka 2023" : Badan Pusat Statistik
- BPS, (2023), "Tasifeto Timur Dalam Angka 2023" : Badan Pusat Statistik
- Bungin & Burhan. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada
- Creswell, 2014. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Cudai, Andi (2018). Modul Ekonomi Publik. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Darul Mawali, 2021. Analisis Dampak Pembangunan Meninting Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram
- Digdoweseiso, Kumba. 2019. Teori Pembangunan. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Dinar, Muhammad dan Hasan Muhammad. 2018. Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi. : Cv. Nur Lina.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1960. Ekonomi Umum 1. Jakarta: PT Pembangunan
- Doyle Paul Johnson. 1990. Teori sosiologi klasik dan modern. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Effendi, 2014. ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEMBILAN SEKTOR EKONOMI DI SUMATERA SELATAN. Jurnal. <https://media.neliti.com/media/publications/286761-analisis-penyerapan-tenaga-kerja-pada-se-4531e48c.pdf> diakses pukul 23 :45 wib
- Eka, A. et al. (2022) 'Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Terhadap Perekonomian Kesejahteraan Pada Masa Pandemi Covid-19', 3, pp. 170-185.
- Hanif, 2022. Pengaruh Keberadaan Pasar Desa Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur). Skripsi : Univeristas Muhammadiyah Mataram
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://dataindonesia.id/sektorriil/detail/indonesia-miliki-205-bendungan-pada-2021-daerah/> "Indonesia memiliki 205 bendungan pada 2021, daerah mana terbanyak?" Diakses pada April 26, 2023 Pukul 20 : 48 wita
- Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2022. Pedoman Operasi dan Media Group 12/PRT/M/2015: Jakarta
- Nurhayati, Al Usrah, Et.Al (2021). Konflik Air Irigasi Antar Petani Sawah (Studi Kasus Di Gampong Tanjong Keumala Dan Gampong Babah Buloh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)I.
- Paranata, Dkk. (2012). Mengurai model kesejahteraan petani. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 5(1).
- Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi. (2023). Retrieved November 6, 2023, from Kementerian PUPR website: <https://pu.go.id/berita/pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi>. Pemeliharaan Jaringan Irigasi.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. PERPRES No. 36 Tahun 2005. (2023). Database Peraturan | JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/42569/perpres-no-36-tahun-2005>
- Purwakartakab.go.id. (2018). Sejarah Bendungan Jatiluhur. [online] Available at: <https://purwakartakab.go.id/read/63> [Accessed 8 Oct. 2023].
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Belu 2021-2026

- Ringkasan Eksekutif Bendungan Haekrit, (2018), "Special Study Bendungan Haekrit di Pulau Timor Bendungan Tilong di Kab. Kupang Bendungan Haekrit dan Bendungan Haliwen di Kabupaten Belu" : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara II
- Rosyidi. 2009. Mikroekonomi. Teori Permintaan. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (1994). Edisi keempatbelas. Makroekonomi. Edisi ke-empat belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saparita, R (2005). Peran Penganekaragaman Tanaman Terhadap Perkembangan Pembangunan Pertanian di Indonesia. Jurnal Pembangunan PeDesaan, Vol. V, No 3
- Selviati. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar. <https://eprints.umm.ac.id> Diakses pada tanggal 20 juli 2023.
- Soekanto, Soerjono, dkk, 2013. Edisi Revisi. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Subandi, 2011. Ekonomi Pembangunan, Cetakan Kesatu, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2005. Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Bandung : CV. Alfabeta
- Sukardi. "Penanganan Konflik Sosial Dengan Pendekatan Keadilan Restoratif". Jurnal human dan pembangunan. 2016.no.1. ISSN: 0125-9687
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Teja, M. (2015) 'Development for Welfare Society in Coastal Area', Jurnal Aspirasi, 6(6), pp. 63-76.
- Undang-Undang (UU) No. 12 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum akan mempercepat proses pembangunan di bidang infrastruktur.